

Transformasi perencanaan pembelajaran melalui pendampingan penyusunan RPS berbasis OBE bagi dosen STITNU Al Mahsuni Lombok Timur

Sunandar Azma'ul Hadi^{1*}

¹Prodi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Islam Negeri Mataram

*Correspondence: sunandar@uinmataram.ac.id

© The Author(s) 2026

Abstrak

Kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) merupakan pendekatan yang menekankan pencapaian kompetensi lulusan sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi. Namun, pemahaman dan penerapan OBE, khususnya dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), masih menjadi tantangan di banyak perguruan tinggi swasta, termasuk STITNU Al Mahsuni. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE melalui pelatihan dan pendampingan berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama dua hari dan diikuti oleh 27 orang dosen. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep OBE, serta kemampuan menyusun RPS yang selaras dengan capaian pembelajaran. Pembentukan komunitas praktisi dosen sebagai tindak lanjut pelatihan juga menjadi langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan implementasi OBE di lingkungan kampus. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dosen, tetapi juga mendorong transformasi budaya akademik menuju pembelajaran yang lebih terarah, terukur, dan berorientasi pada mutu lulusan.

Kata kunci: RPS; Outcome Based Education; Transformasi Perencanaan Pembelajaran

Abstract

The Outcome Based Education (OBE) curriculum is an approach that emphasizes the achievement of graduate competencies as the main indicator of learning success in higher education. However, understanding and implementing OBE, especially in the preparation of Semester Learning Plans (RPS), remains a challenge in many private universities, including STITNU Al Mahsuni. This community service activity aims to increase the capacity of lecturers in preparing OBE-based RPS through training and mentoring based on the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The activity was carried out in the form of an interactive workshop for two days and was attended by 27 lecturers. The training results showed a significant increase in participants' understanding of the OBE concept, as well as the ability to develop RPS that align with learning outcomes. The formation of a lecturer practitioner community as a follow-up to the training is also a strategic step in ensuring the sustainability of OBE implementation on campus. Thus, this training not only improves lecturer competence, but also encourages the transformation of academic culture towards learning that is more targeted, measurable, and oriented towards graduate quality.

Keyword: RPS; Outcome Based Education; Transformation of Learning Planning

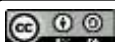
How to cite: Hadi, S. A. (2026). Transformasi Perencanaan pembelajaran melalui pendampingan penyusunan RPS berbasis OBE bagi dosen STITNU Al Mahsuni Lombok Timur. *Jurnal Alpatih*, 4(3), 231-238. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i3.712>

Received: 17 Mei 2026

| Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 23 Juni 2026

| Published: 30 September 2026



Pendahuluan

Pendidikan tinggi di era globalisasi saat ini menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, berdaya saing global, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang sangat cepat (Jiaxin et al., 2024). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menjawab tantangan ini adalah *Outcome Based Education* (OBE), yakni suatu model pendidikan yang berfokus pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*) sebagai ukuran keberhasilan proses pendidikan. Dalam kerangka OBE, seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya kompetensi lulusan yang telah ditetapkan (Asbari & Nurhayati, 2024).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah mendorong seluruh perguruan tinggi untuk mengimplementasikan OBE dalam kurikulum dan proses pembelajaran melalui berbagai kebijakan, termasuk kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu bentuk implementasi nyata dari OBE adalah penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), serta keterkaitan antara metode pembelajaran, materi, dan penilaian yang selaras (*constructive alignment*) (Gusti, 2024).

Namun, di berbagai perguruan tinggi seperti beberapa perguruan tinggi swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip OBE dalam penyusunan RPS masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pelatihan dan pendampingan yang sistematis, keterbatasan literasi dosen terhadap paradigma pembelajaran berbasis capaian, serta belum adanya sistem penjaminan mutu internal yang memadai (Mufanti et al., 2024).

STITNU Al Mahsuni sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam swasta yang sedang berkembang di Kabupaten Lombok Timur, memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul di bidang pendidikan dan keislaman. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa seluruh dosen di lingkungan STITNU Al Mahsuni yang jumlahnya 27 orang masih menggunakan format RPS yang konvensional dan belum mengintegrasikan prinsip-prinsip OBE secara menyeluruh. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian mutu akademik yang diharapkan, serta dapat memengaruhi akreditasi institusi maupun program studi.

Merespon permasalahan tersebut, kami menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan RPS berbasis OBE bagi dosen-dosen STITNU Al Mahsuni. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis kepada para dosen dalam menyusun RPS yang sesuai dengan prinsip-prinsip OBE, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendukung pencapaian visi institusi. OBE menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan akreditasi program studi maupun institusi (Upadhyaya, 2021).

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kapasitas dosen dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada capaian, serta menciptakan budaya akademik yang berkualitas dan berkelanjutan di lingkungan STITNU Al Mahsuni.

Metode

Program pendampingan ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdaltul Ulama (STITNU) Al-Mahsuni Lombok selama dua hari dari tanggal 5 – 6 Februari 2025. Peserta pendampingan dari unsur Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang berjumlah 27 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu sebuah pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada potensi, kekuatan, dan aset yang dimiliki oleh komunitas sasaran (Adinugraha et al., 2024). Pendekatan ini tidak berangkat dari kekurangan atau kelemahan, melainkan dari aset yang dapat dikembangkan bersama untuk meningkatkan kapasitas dan keberdayaan komunitas, dalam hal ini adalah dosen-dosen di STITNU Al Mahsuni. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip ABCD, yaitu:

1. *Discovery* (Penemuan Aset Komunitas)

Tahap awal kegiatan difokuskan pada identifikasi dan pemetaan aset yang dimiliki oleh STITNU Al Mahsuni, baik berupa:

a. Aset individu

Dosen-dosen dengan latar belakang pendidikan yang baik dan pengalaman mengajar yang cukup. Seluruh Dosen STITNU Al Mahsuni sudah memenuhi kualifikasi minimal Pendidikan yaitu magister.

b. Aset institusional

Struktur kelembagaan kampus yang mendukung, seperti Pusat Penjaminan Mutu (P2M) dan Pusat Pengembangan Akademik yang dihandel langsung oleh Wakil ketua 1 bidang akademik.

c. Aset material dan teknologi

Sarana pendukung seperti ruang kelas, LCD proyektor, Smart TV, dan jaringan internet yang memadai.

Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi awal dan wawancara informal dengan pimpinan kampus dan perwakilan dosen untuk menggali kekuatan dan potensi internal yang dapat diberdayakan dalam kegiatan pelatihan.

2. *Dream* (Perumusan Harapan Bersama)

Tahapan ini bertujuan merumuskan cita-cita bersama yang ingin dicapai komunitas. Dalam diskusi kelompok terfokus (FGD), para dosen dan pimpinan menyampaikan harapan agar bisa memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis kepada para dosen dalam menyusun RPS yang sesuai dengan prinsip-prinsip OBE. Harapan ini kemudian dijadikan dasar dalam merancang tujuan pelatihan yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

3. *Design* (Perencanaan Aksi Bersama)

Berdasarkan hasil penemuan aset dan perumusan harapan, tim pengabdian bersama dosen STITNU Al Mahsuni menyusun rencana kegiatan pelatihan. Kegiatan dirancang dalam bentuk:

- Workshop, yaitu penyampaian materi tentang konsep OBE dan teknis penyusunan RPS.
- Praktik langsung, yaitu peserta menyusun draft RPS sesuai dengan mata kuliah masing-masing.

- c. Sesi klinik, yaitu pendampingan satu per satu oleh fasilitator.
- d. Umpan balik dan revisi, yaitu evaluasi draft RPS yang telah disusun.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 5-6 Februari 2025, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kasus nyata yang dihadapi oleh dosen.

4. *Deliver* (Pelaksanaan dan Tindak Lanjut)

Pelatihan dilaksanakan dengan metode interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik mandiri. Di akhir kegiatan, setiap peserta diminta mempresentasikan RPS yang telah disusun, yang kemudian dikaji secara kritis oleh fasilitator dan peserta lain.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan pembentukan komunitas praktisi (*community of practice*) antar dosen dalam bentuk grup diskusi daring dan forum internal kampus untuk memastikan keberlanjutan implementasi OBE dalam penyusunan RPS.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *Outcome Based Education* (OBE) yang dilaksanakan bagi dosen STITNU Al Mahsuni telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang pembelajaran yang terarah pada capaian pembelajaran lulusan. Pelatihan ini diikuti oleh 27 orang dosen dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang dilaksanakan selama dua hari dengan metode yang menggabungkan pemaparan materi, praktik langsung, diskusi kelompok, serta pendampingan individual. Metode ini dipilih karena sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan dan dapat meningkatkan partisipasi aktif dari peserta (Olmstead & Turpen, 2016).

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep OBE dan penyusunan RPS berbasis capaian. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat satupun dosen yang sangat paham tentang RPS berbasis OBE, dua orang dosen menyatakan paham, dan 25 orang menyatakan belum memahami. Termasuk dalam memahami perbedaan mendasar antara pendekatan pembelajaran berbasis konten dengan pendekatan berbasis capaian. Pemahaman terhadap komponen-komponen penting dalam RPS OBE, seperti capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), *constructive alignment*, dan metode asesmen berbasis taksonomi Bloom, juga masih terbatas. Pernyataan tersebut didukung oleh (de Mendonça & Gómez-Galán, 2018) yang menyatakan bahwa Studi kasus pelatihan dosen menunjukkan bahwa kombinasi refleksi pedagogis, materi kontekstual, dan praktik menyusun perangkat ajar meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 24 orang peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait prinsip dasar OBE dan langkah-langkah teknis dalam menyusun RPS yang sesuai dengan standar, sedangkan 3 orang peserta masih berada pada kategori tidak paham. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang kontekstual, dipadukan dengan studi kasus dan praktik penyusunan RPS secara langsung, efektif dalam meningkatkan pemahaman dosen. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmaiyati dalam artikelnya mengungkapkan bahwa pemaparan materi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan individual dapat meningkatkan pemahaman Menyusun RPS berbasis OBE (Rahmaniati et al., 2024). Hasil tes yang disajikan pada gambar menunjukkan bahwa

pendampingan yang dilakukan pada kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap pemahaman dosen tentang rencana pembelajaran semester berbasis OBE.



Gambar 1. Nilai Pre-test dan Pos-test

Pemahaman Dosen Tentang RPS Berbasis OBE Dalam sesi praktik penyusunan RPS, peserta diarahkan untuk menyusun RPS mata kuliah masing-masing yang mencakup rumusan CPMK yang jelas dan terukur, pemilihan materi pembelajaran yang relevan, metode pembelajaran aktif, serta instrumen penilaian yang sesuai dengan capaian. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan draft RPS yang memenuhi prinsip-prinsip OBE. Dari hasil review fasilitator, sebanyak 24 dari 27 peserta (89%) telah mampu menyusun RPS yang baik dengan struktur dan isi yang selaras. Sisanya masih perlu pendampingan lanjutan, terutama dalam merumuskan indikator CPMK yang tepat dan memilih metode asesmen yang sesuai.

Selama pelatihan berlangsung, terlihat antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta. Diskusi berlangsung dinamis, dan banyak peserta mengemukakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya perencanaan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan motivasi peserta dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selaras dengan ungkapan (Richter et al., 2025) menyatakan bahwa motivasi interaksi dan kolaborasi adalah pemicu utama bagi keterlibatan dosen, yang sejalan dengan fenomena diskusi dinamis dan antusiasme aktif peserta.



Gambar 2. Sesi Pendampingan Penyusunan RPS Berbasis OBE

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas praktisi

dosen STITNU Al Mahsuni yang berkomitmen untuk melanjutkan diskusi dan kolaborasi terkait implementasi OBE di tingkat program studi. Komunitas ini dirancang sebagai forum internal untuk saling berbagi dokumen RPS, mereview hasil pekerjaan sejawat, serta merumuskan pedoman penyusunan RPS berbasis OBE secara kolektif. Inisiatif ini sejalan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang digunakan dalam kegiatan ini, di mana kekuatan komunitas dalam hal ini kapasitas individu dosen dan kelembagaan kampus dimanfaatkan sebagai dasar pembangunan berkelanjutan (Eddy et al., 2022).

Meski kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicatat. Sebagian dosen masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah teknis OBE dan dalam melakukan *alignment* antara CPMK, materi, dan penilaian. Selain itu, keterbatasan referensi dan belum adanya panduan internal penyusunan RPS berbasis OBE menjadi hambatan dalam proses penyusunan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan penyusunan buku panduan RPS OBE yang sesuai dengan karakteristik STITNU Al Mahsuni. Selain itu, sistem informasi terpadu STITNU Al Mahsuni juga belum mendukung. Website yang dimiliki adalah website standar, sehingga hal ini menyulitkan bidang akademik dalam melihat ketercapaian setiap CPMK pada mata kuliah.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE. Keberhasilan ini tidak lepas dari metode pelatihan yang partisipatif dan pendekatan yang memberdayakan komunitas sasaran melalui penggalan aset internal dan penguatan jejaring kerja dosen. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Morcke et al., 2013) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai melalui pengembangan kapasitas dosen secara sistematis dan berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan proses pengembangan RPS, dosen diharapkan terus melakukan inovasi dalam perencanaan pembelajarannya dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada. Kolaborasi dengan dosen luar yang memiliki rumpun ilmu yang sama juga menjadi salah satu strategi dalam membangun inovasi pembelajaran.

Simpulan

Pelatihan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome Based Education (OBE) bagi dosen STITNU Al Mahsuni berpotensi meningkatkan kapasitas dosen dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis capaian. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis aset komunitas (ABCD) mampu membangkitkan potensi internal dan memperkuat kolaborasi antar dosen dalam pengembangan pembelajaran yang berkualitas.

Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep OBE, keterampilan teknis dalam penyusunan RPS, serta motivasi peserta untuk menerapkan pendekatan ini secara berkelanjutan. Pembentukan komunitas praktisi pascapelatihan menjadi langkah strategis dalam menciptakan budaya akademik yang lebih terbuka terhadap inovasi dan peningkatan mutu.

Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan literatur dan variasi pemahaman teknis antar dosen, serta kesiapan teknologi yang kurang memadai, kegiatan ini

telah memberikan fondasi penting bagi transformasi pembelajaran di lingkungan STITNU Al Mahsuni. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas dosen secara sistematis dan berbasis kekuatan lokal merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi, khususnya di perguruan tinggi swasta berbasis keagamaan.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, H. H., Al Masobih, I., Nafiyah, I., & Anas, A. (2024). Community Empowerment in Kebanggan Village: Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) Approach. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 58–65.
- Asbari, M., & Nurhayati, W. (2024). Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students' Learning Competencies. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(5), 1–6.
- de Mendonça, E. de F. M., & Gómez-Galán, J. (2018). Professional practice in higher education: a case study in faculty training and development in brazil. *ArXiv Preprint ArXiv:1802.06853*.
- Eddy, P. L., Hao, Y., Iverson, E., & Macdonald, R. H. (2022). Fostering communities of practice among community college science faculty. *Community College Review*, 50(4), 391–414.
- Gusti, R. (2024). *PENGEMBANGAN RPS BERBASIS OBE PADA MATA KULIAH AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS BENGKULU*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Jiaxin, G., Huijuan, Z., & Md Hasan, H. (2024). Global competence in higher education: A ten-year systematic literature review. *Frontiers in Education*, 9, 1404782.
- Morcke, A. M., Dornan, T., & Eika, B. (2013). Outcome (competency) based education: an exploration of its origins, theoretical basis, and empirical evidence. *Advances in Health Sciences Education*, 18, 851–863.
- Mufanti, R., Carter, D., & England, N. (2024). Outcomes-based education in Indonesian higher education: Reporting on the understanding, challenges, and support available to teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100873.
- Olmstead, A., & Turpen, C. (2016). Assessing the interactivity and prescriptiveness of faculty professional development workshops: The real-time professional development observation tool. *Physical Review Physics Education Research*, 12(2), 20136.
- Rahmaniati, R., Rosawanti, P., Mariaty, M., Purnama, A., & Hariyadi, H. (2024). Pelatihan Pembuatan RPS Berbasis OBE bagi Dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1458–1463.
- Richter, E., Fütterer, T., Eisenkraft, A., & Fischer, C. (2025). Profiling Teachers' Motivation for Professional Development: A Nationwide Study. *Journal of Teacher Education*, 76(1), 90–103.
- Upadhyaya, G. (2021). Effective Implementation of Outcome-based Education: The Role of Faculty Awareness. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 4(3), 380–391.